

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif komponen kognitif terhadap kesadaran Kamtibmas. Artinya jika komponen kognitif ditingkatkan maka akan meningkatkan kesadaran Kamtibmas *subscriber* di Banyumas. Nilai t hitung komponen kognitif sebesar 4,188. Nilai t tabel untuk tingkat signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,660, jadi t hitung $>$ t tabel. Dengan demikian dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan dari variabel komponen kognitif terhadap kesadaran Kamtibmas *subscriber*.
2. Terdapat pengaruh positif komponen afektif terhadap kesadaran Kamtibmas. Artinya jika komponen afektif ditingkatkan maka akan meningkatkan kesadaran Kamtibmas *subscriber* di Banyumas. Nilai t hitung komponen afektif sebesar 4,769. Nilai t tabel untuk tingkat signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,660, jadi t hitung $>$ t tabel. Dengan demikian dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan dari variabel komponen afektif terhadap kesadaran Kamtibmas *subscriber*.
3. Terdapat pengaruh positif komponen konatif terhadap kesadaran Kamtibmas. Artinya jika komponen konatif ditingkatkan maka akan meningkatkan kesadaran Kamtibmas *subscriber* di Banyumas. Nilai t hitung komponen konatif sebesar 5,433. Nilai t tabel untuk tingkat signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,660, jadi t hitung $>$ t tabel. Dengan demikian dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan dari variabel komponen konatif terhadap kesadaran Kamtibmas *subscriber*.
4. Terdapat pengaruh positif komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif secara bersama sama terhadap kesadaran

Kamtibmas. Artinya bahwa kesadaran Kamtibmas *subscriber* akan meningkat jika secara simultan komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif ditingkatkan. Hasil pengujian regresi dengan uji F diperoleh F hitung sebesar 30,284, sedangkan F tabel untuk tingkat signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ sebesar 2,70. Jadi F hitung > F tabel, dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif secara bersama-sama terhadap kesadaran Kamtibmas *subscriber*.

5. Variabel komponen konatif merupakan variabel yang mempunyai koefisien beta tertinggi yaitu sebesar 0,664 dibandingkan dengan variabel komponen kognatif sebesar 0,444 dan komponen afektif sebesar 0,472. Dengan demikian dapat diartikan variabel komponen konatif mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kesadaran Kamtibmas *subscriber*.
6. Frekuensi menonton dapat memoderasi pengaruh komponen kognitif film pendek Polisine Inyong terhadap kesadaran kamtibmas di Banyumas. Nilai *output coefficient* diperoleh koefisien regresi variabel moderasi (frekuensi menonton) sebesar 0.906 dengan nilai t hitung sebesar 2,407 lebih besar dari pada nilai t tabel dengan df: $\alpha, n-k$) yaitu sebesar 1,660 atau nilai sig 0,018 lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien positif, maka disimpulkan variabel frekuensi menonton memoderasi hubungan komponen kognitif dengan kesadaran masyarakat tentang Kabtibmas.
7. Frekuensi menonton tidak dapat memoderasi pengaruh komponen afektif film pendek Polisine Inyong terhadap kesadaran kamtibmas di Banyumas. Nilai *output coefficient* diperoleh koefisien regresi variabel moderasi (frekuensi menonton) sebesar 0.233 dengan nilai t hitung sebesar 0,615 lebih kecil dari pada nilai t tabel dengan df: $\alpha, n-k$) yaitu sebesar 1,660 atau nilai sig 0,659 lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien positif, maka disimpulkan variabel frekuensi menonton

memoderasi hubungan komponen afektif dengan kesadaran masyarakat tentang Kabtibmas

8. Frekuensi menonton tidak dapat memoderasi pengaruh komponen konatif film pendek Polisine Inyong terhadap kesadaran kamtibmas di Banyumas. Nilai *output coefficient* diperoleh koefisien regresi variabel moderasi (frekuensi menonton) sebesar 0.298 dengan nilai t hitung sebesar 0,809 lebih kecil dari pada nilai t tabel dengan $df: \alpha, n-k$ yaitu sebesar 1,660 atau nilai sig 0,421 lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien positif, maka disimpulkan variabel frekuensi menonton memoderasi hubungan komponen konatif dengan kesadaran masyarakat tentang Kabtibmas.

B. Saran

1. Hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan komponen kognitif yang ada adalah dengan meyakinkan bagaimana Kamtibmas penting untuk terselenggaranya proses pembangunan di Banyumas, meyakinkan bagaimana dampak Kamtimas pada pembangunan, mengetahui bagaimana resiko Kamtimas yang buruk, mengetahui tentang dampak positif dari Kamtibmas, memberitahu khalayak bahwa Kamtibmas suatu kebutuhan yang harus dilakukan oleh Polri dan masyarakat.
2. Hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan komponen afektif adalah dengan membuat adegan di Film Polisine Inyong dapat membuat masyarakat ketawa, masyarakat dapat ikut larut dalam kesedihan dalam adegan pada Film Polisine Inyong, ikut merasa terpanggil dalam giat masyarakat dalam rangka Kamtibmas setelah menonton Film Polisine Inyong, adanya antusias untuk menonton Film Polisine Inyong, memberikan komentar pada saat menonton Film Polisine Inyong, memberikan Subscribe pada saat menonton Film Polisine Inyong, bangga di Banyumas ada Film Polisine Inyong yang

membahas tentang Kamtibmas dan tidak menghilangkan tayangan Film Polisine Inyong yang membahas tentang Kamtibmas.

3. Hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan komponen konatif yaitu dengan meningkatkan adanya pesan moral yang disampaikan pada Film Polisine Inyong, meningkatkan kepedulian terhadap Kamtibmas, Film Polisine Inyong yang dapat memberi pengaruh pada pola pikir untuk lebih menjaga keamanan dan ketertiban di Banyumas, meningkatkan hubungan dengan masalah Kamtibmas di Banyumas pada Film Polisine Inyong, Film Polisine Inyong harus dapat memberikan pengaruh terhadap diri masyarakat dalam mewujudkan Kamtibmas.
4. Hal yang perlu diperhatikan frekuensi menonton sebagian besar responden sebanyak 4 kali atau 28 persen. Sehingga dengan tingkat frekuensi menonton film polisine inyong yang sudah cukup baik diharapkan mengetahui penyebaran informasi melalui media didukung dengan seringnya melaksanakan pembinaan dan penyuluhan ke masyarakat akan memudahkan kepolisian untuk mengetahui keadaan dan situasi di masyarakat, mengajak partisipasi kepada semua masyarakat untuk bertindak mewujudkan situasi Kamtibmas yang aman dan kondusif.